

IMPLEMENTASI PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PERKOTAAN DI KELURAHAN DEMBE I KECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO

Joice Machmud¹, Nur Eng Mokodompiti², Ramli Kasim³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
joicemachmud74@gmail.com, nurengmokodompiti@umgo.ac.id, ramlikasim@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the Urban Poverty Program at the Village Office Dembe I Gorontalo City West City District. The problem in this study is the recipient poor family profile How revolving fund P2KP in West City District of Gorontalo in 2007 especially in the Village Dembe I, How does the implementation use a revolving fund within the Community Self-reliance Agency (BKM) and (KSM) Urban Poverty Program (P2KP), how to refund rolling in the Community Self-reliance Agency (BKM) and (KSM) on Urban Poverty Program (P2KP) and how successful implementation in the district of West Town P2KP Gorontalo city in 2007 particularly in Sub Dembe I Gorontalo Gorontalo city ?The population is the entire family as poor are there in the Village Dembe I Sub City West, which amounts to 1,063 households spread over 4 RW and 8 RT to, the total population in this study were 304 heads of poor families, sampling as many as 90 head of the family is considered to be representative.

Keywords: *Waiter Pattern for Poverty Reduction Program Dembe P2KP Urban Village I.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Program Kemiskinan Perkotaan pada Kantor Desa Dembe I Kota Gorontalo Kabupaten Kota Barat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana profil keluarga miskin penerima dana bergulir P2KP di Kabupaten Gorontalo Kota Barat Tahun 2007 khususnya di Desa Dembe I, Bagaimana pelaksanaannya menggunakan dana bergulir di lingkungan Badan Kemandirian Masyarakat (BKM) dan (KSM) Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), bagaimana pengembalian dana bergulir di Badan Kemandirian Masyarakat (BKM) dan (KSM) pada Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dan bagaimana keberhasilan pelaksanaan P2KP Kota Barat di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2007 khususnya di Kecamatan Dembe I Gorontalo Kota Gorontalo? Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga miskin yang terdapat di Kelurahan Dembe I Kecamatan Kota Barat yang berjumlah 1.063 KK yang tersebar di 4 RW dan 8 RT, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 304 Kepala Keluarga Miskin, sampel sebanyak 90 kepala keluarga dianggap representatif.

Kata Kunci: Pola Pelayanan Program Penanggulangan Kemiskinan Dembe P2KP Kelurahan I.

Received: 11 Juni 2020

Revised: 12 Juni 2020

Accepted: 13 Juni 2020

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan adalah salah satu masalah yang telah lama ada. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi

miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak memiliki fasilitas pendidikan pelayanan kesehatan

dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern.

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi yakni kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Kemiskinan buatan terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi berbagai fasilitas lain yang tersedia hingga mereka tetap miskin makaitulah sebabnya para pakar ekonomi sering mengkritik kebijakan pembangunan yang sering berfokus pada pertumbuhan ketimbang pemerataan.

Program-program pengentasan kemiskinan sudah banyak di laksanakan di berbagai Negara. Di Indonesia program-program penanggulangan kemiskinan sudah banyak pula dilaksanakan, seperti: pengembangan Desa tertinggal, perbaikan kampung, gerakan terpadu pengentasan kemiskinan. Berbagai program kemiskinan terdahulu dalam kenyataannya sering menghadapi kondisi yang kurang menguntungkan, misalnya salah sasaran, terciptanya benih-benih fragmentasi sosial dan melemahkan nilai-nilai kapital sosial yang ada di masyarakat (gotong-royong, musyawarah, keswadayaan dan lain-lain)

lemahnya nilai-nilai kapital sosial pada gilirannya juga mendorong pergeseran perubahan perilaku masyarakat yang semakin jauh dari semangat kemandirian, kebersamaan dan kepedulian untuk mengatasi persoalannya secara bersama.

Hingga saat ini bangsa Indonesia belum benar-benar terlepas dari persoalan kemiskinan sejak krisis berkepanjangan. oleh karena itu, program P2KP hadir untuk melaksanakan amanah Program Pembangunan Nasional (Propopenas) yang menempatkan penanggulangan kemiskinan sebagai prioritas mendesak untuk segera ditangani Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) merupakan program pemerintah yang berupaya menanggulangi kemiskinan melalui konsep pemberdayaan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya termasuk pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat, sehingga dapat terbangun sebuah gerakan kemandirian penanggulangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan yang tertumpu pada nilai-nilai luhur, prinsip-prinsip universal.

P2KP memahami akan penyebab dari persoalan kemiskinan yang sebenarnya adalah karena kondisi masyarakat yang belum berdaya dengan indikasi kuat yang di cerminkan oleh perilaku, sikap, cara pandang masyarakat yang tidak dilandasi

pada nilai-nilai universal kemanusiaan (jujur, dapat dipercaya, ikhlas, dan lain-lain) dan tidak bertumpu pada prinsip-prinsip universal kemasyarakatan (transparansi, akuntabilitas, partisipasi, demokrasi, dan lain-lain).

P2KP sebagai program penanggulangan kemiskinan di perkotaan telah mengutamakan pada peningkatan pendapatan masyarakat dengan mendudukan masyarakat sebagai pelaku utamanya melalui partisipasi aktif. Melalui partisipasi aktif ini dari masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran tidak hanya berkedudukan menjadi obyek program, tetapi ikut serta menentukan program yang paling cocok bagi mereka. Mereka memutuskan, menjalankan dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program nasib dari program, apakah akan terus berlanjut atau berhenti akan tergantung pada tekad dan komitmen masyarakat sendiri.

Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang dimulai pada tahun 1999 pada awalnya dilaksanakan akibat dari krisis ekonomi tahun 1997-1998 dan kemudian berkembang menjadi krisis multi dimensi. Pada intinya dalam prospektif P2KP penyebab tingkat pertama terjadinya kemiskinan adalah individu yang tidak baik ini mendominasi institusi pengambil

keputusan maka institusi itu akan menjadi institusi yang tidak mampu menerapkan nilai-nilai universal kemanusiaan. apabila sudah seperti ini maka kebijakan yang dihasilkan adalah kebijakan yang tidak berpihak atau adil kepada masyarakat. Kebijakan yang seperti ini mengakibatkan kerusakan pada aspek sosial, politik, ekonomi dan lingkungan. Dan hasil dari kerusakan pada keempat aspek ini adalah kemiskinan. Dalam pelaksanaan P2KP ada dua tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pertama adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mampu secara mandiri untuk mengembangkan lingkungan pemukiman yang berkelanjutan. tujuan kedua adalah meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan mendorong kelompok peduli untuk bekerja sama dengan organisasi masyarakat setempat agar tumbuh gerakan bersama untuk, terwujudnya sinergi dalam penanggulangan kemiskinan.

Ada beberapa alasan mengapa Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) untuk dibahas, pertama kemiskinan adalah permasalahan global yang hampir dialami oleh semua negara di dunia termasuk di negara kesatuan republik indonesia ini. Oleh karena itu, permasalahan kemiskinan adalah permasalahan yang selalu menarik untuk dikaji guna menemukan solusi penanggulangannya.

alasan kedua mengapa Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan ini menarik untuk dibahas adalah Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dianggap sebagai solusi terbaru dalam mengentaskan permasalahan kemiskinan setelah program-program pemerintah yang sebelumnya dianggap kurang atau tidak mampu menekan dengan maksimal angka kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Dembe I Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Kelurahan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini adalah salah satu dari Kelurahan yang menerima dana P2KP di kota Gorontalo. Dana P2KP yang sudah diberikan kepada Kelurahan ini adalah Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Tahap I. dana BLM I ini dialokasikan untuk kegiatan tridaya yang mencakup kegiatan sosial, kegiatan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik

fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya". Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hlm:131 analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong 2011:1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda.

Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden

Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. (Moelono, 2005). Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hlm: 138-141. Moh. Nazir. Ph. D, Metode Penelitian (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), Hlm: 1633

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian adalah selama 2 bulan efektif atau selang bulan Mei s/d Juni 2012 lokasi penelitiannya RSUD Toto Kabila Khususnya bagian rekam medic. Penyusunan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini dilakukan pada variable mandiri tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Moelono (2005) yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5) yang diperkuat

pendapat Kirk dan Miller (Moelono 2005) maka penelitian ini memberikan gambaran deskriptif terhadap apa yang diamati. Penelitian ini menghabiskan waktu selama dua bulan efektif (Mei-Juni 2012) dan berlokasi di RSUD Toto Kabila dengan objek mengenai "Peranan Sistem Kearsipan Dalam Penataan Administrasi Data Pasien)

HASIL PENELITIAN

Rumah sakit yang berdiri sejak jaman Jepang pada tahun 1942 ini berlokasi di Kabupaten Bone bolango bertujuan menjadi rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan prima dan inovatif dengan didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan profesional, dengan luas bangunan 2 Ha yang menempati lahan seluas 8 Ha. Dengan jumlah pegawai mencapai 293 pada tahun 2011 dengan berbagai latar belakang pendidikan, maka dirasa masih belum memenuhi standar rumah sakit yang bermutu. Khusus pada bagian Rekam Medik yang menjadi lokasi utama penelitian ini masih memiliki kekurangan terutama berkaitan dengan latar belakang pendidikan (hal 42-52), sebagai contohnya Kepala Sub Bagian Rekam Medik yang seharusnya dipimpin oleh seorang berpendidikan rekam medik tetapi karena keterbatasan sumber daya maka hal ini belum bisa terpenuhi. Selain itu dukungan fasilitas juga kurang maksimal terbukti dengan belum adanya beberapa

peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan yang pada akhirnya semua permasalahan dan kendala tersebut berujung pada hasil kerja yang tidak maksimal. Ketidaklengkapan data, tingkat keakuratan data yang rendah, dan ketidaktepatan waktu pengolahan data merupakan masalah yang kadang terjadi pada bagian rekam medic. Rumah sakit milik pemerintah daerah ini memiliki beban pelayanan yang menurut pengamatan penulis cukup berat jika memperhatikan dengan jumlah pasien yang dilayani dibandingkan dengan tenaga pelayan berlatar belakang medis yang tersedia, sebagai contoh pada tahun 2011 jumlah pasien rawat jalan mencapai 9.450 orang sehingga rata-rata pasien per hari adalah 27 orang, sedangkan untuk pasien rawat inap mencapai 3.941 orang dengan rata-rata pasien perhari mencapai 11 orang (table 4.3 dan table 4.4, hal.53-54). Jika dibandingkan dengan jumlah pegawai pada saat itu yang berjumlah 293 orang yang tidak semua berlatar belakang pendidikan medis (table 4.1, hal.38), maka hal itu meningkatkan beban kerja dan tanggung jawab perorang. Demikian juga yang terjadi dengan bagian rekam medic yang merupakan pusat pengarsipan data pasien dan pengolahan data pasien. Tanpa dukungan fasilitas yang mencukupi dan latar belakang pendidikan yang tepat maka penulis mengamati bahwa proses kerja yang terjadi tidak berjalan

secara efektif dan efisien sehingga hasil kerja tidak maksimal. Dukungan fasilitas yang kurang maksimal ini terbukti misalnya dengan proses pengelolaan data yang masih secara manual menggunakan pembukuan register dan belum menggunakan system komputerisasi, kurangnya sumber daya manusia terbukti dengan kurangnya pelatihan yang berkaitan dengan bidang kearsipan yang diberikan pada staf Rekam Medik.

PENUTUP

Kesimpulan

Sistem pengarsipan di bagian rekam medic RSUD Toto Kabila meliputi: Pemeliharaan, Penyimpanan, Penilaian, Pindahan dan pemusnahan Arsip.

Terdapat dua alasan utama yang mengakibatkan pelaksanaan Rekam medic tidak maksimal yaitu yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan dukungan sarana dan fasilitas yang kurang mencukupi.

Saran

Saran yang penulis ajukan adalah sebaiknya pihak manajemen dan pimpinan memfokuskan peningkatan SDM, dapat di upayakan dengan melalui mengikut sertakan para stafnya dalam pelatihan yang berkaitan dengan tugasnya masing-masing. atau dengan memberikan beasiswa atau semacam dukungan biaya pendidikan,

Untuk fasilitas penulis menyarankan agar pihak manajemen dan pimpinan agar

meningkatkan fasilitas lingkungan kerja misalnya dengan membuat jaringan komputer sebagai basis system informasi jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sugiarto 2005 *Manajemen kearsipan modern (dari konvensional ke basis skomputer)* Gava Media : Yogyakarta
- Amsyah, Zulkifli 1989 *Manajemen Kearsipan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Badri, Munir Sukoco 2007 *Manajemen Administrasi Perkantoran*, Jakarta.
- Bagoes Mantra, Ida 2004 *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Barthos-Basir 1995 *Menejmen Kearsipan Untuk Lembaga Perguruan Tinggi*, Cetakan Pertama . PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bungin-Burhan 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kencana, Jakarta.
- Hariyanto-Bambang 2004 *Rekeyasa Sistim Berorientasi Objek*. Informatika, Bandung.
- Herujito 2001 *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Grasindo
- Lexy J. Moleong 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung.
- Jogiyanto 2005 *Analisis dan Desain sistim informasi Pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*, Andi; Yogyakarta
- Komarudin 1993 *Pengantar kebijaksanaan ekonomi*, Jakarta; Bumi Aksara
- Lexy J. Moleong Dr. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung.
- Mardiana dan Setiawan 1995 *Administrasi Kearsipan*, Mitra Desain; Malang
- Martono Budi 1992 *Penataan Berkas Dalam Menejmen Kearsipan*. Sinar Pustaka. Jakarta.
- Mulyono, dkk. 1985 *Dasar-dasar Kearsipan*, Yogyakarta: Liberti
- Poerwardaminta 1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cetakan 12, Balai Pustaka. Jakarta.
- Saiman 1998 *Manajemen Sekertaris – Graha Indonesia*, Jakarta
- Saiman 2002 *Menejmen Sekretaris*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Simon, H.A. 1990 *Invariants of human behavior. Annual Review of psychology*, 41, 1-19
- Sedarmayanti 2008 *Tata Kearsipan dengan memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Mandar Maju.
- Soewaryo Handyaningrat 1988 *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Hajimasagung
- Sondang P. Siagian 1994 *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rhineka Cipta

- Sugiyono 2002 *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung; Alfabeta
- Sudarmayanti. 2008 *Tata Kearsipan dengan memanfaatkan Teknologi Modern*, Bandung: Mandar Maju
- Sulistyo-Basuki, 2003 *Manajemen Arsip Dinamis, Pengantar Memahami dan mengelola Informasi dan Dokumen*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Surachmad1980 *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung;
- TarsitoTaylor 1975 *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- The Liang Gie2000 *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta: Liberty
- UU No. 7 Tahun 1971 *Tentang ketentuan-ketentuan pokok-pokok kearsipan (Lembaran Negara tahun1966 Nomor 21: Tambahan Lembaran Negara Nomor 2803)*.
- Wursanto 1991 *Kearsipan 1*. Kanisius, Jakarta
- Wursanto 1991 *Kearsipan 2*, Yogyakarta : Kanisius
- Widjaya 1986 *Administrasi Kepegawaian, Suatu Pengantar*, Rajawali;Jakarta
- Winardi 1986 *Azas-azas manajemen*, Alumni; Bandung
- http://willis.comzc.com/pengertian_informasi.html
- <http://elqomi.wordpress.com/2009/03/15/pengertian-manajemen-dan-fungsi.fungsinya-definition-andfuntios-of-management>.
- <http://id-wikipedia.org/wiki/system-informasi-manajemen>
- [http://www.scribd.com/doc/24974546/26/Pengertian Sistem Administrasi](http://www.scribd.com/doc/24974546/26/Pengertian-Sistem-Administrasi)
- www.anneahira.com/pengertian-administrasi-20907.htm

Sumber lain :

[http://www.idafazz.com/Pengertian Sistem.php](http://www.idafazz.com/PengertianSistem.php)

